

Manajemen Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Putra Indonesia

Zulfa Siti Patimah¹, Haedar Rahman², Agus Gunawan¹

¹STAI Bhakti Persada Majalaya Bandung; ²Kementerian Agama

Email: zulfasiti93@gmail.com, haedarrahman@yahoo.com, aldirejasastra@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2021-07-17

Revised : 2021-07-19

Accepted : 2021-07-19

KEYWORD

parenting style, student learning discipline character.

KATA KUNCI

pola asuh orang tua, karakter disiplin belajar siswa.

ABSTRACT

This study aims to find out what parenting and character management means, how it is implemented, what are the obstacles faced, how to overcome the obstacles. This research uses a qualitative-descriptive method. Based on the results of this study, the authors concluded: (1) Theories about the management of parenting and the formation of the character of students are relevant so that a manager must be able to build the character of students such as the Sundanese concept that uses the basis of foster care, silih asih, silih asuh. (2) Empirical conditions of parenting management are still relevant to the attitudes and behavior of many students who are still not good even though good parenting in schools is not necessarily able to form good student character. (3) The obstacles faced in shaping the character of students are in parenting patterns of parents who are less close and understand the character of students. (4) To overcome the obstacles of parenting in shaping the character of students can be done by keeping the family from various deviant behaviors and keeping from falling into things that are not desirable.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Apa arti manajemen pola asuh dan karakter, bagaimana penerapannya, Apa saja kendala yang dihadapi, cara mengatasi kendalanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan: (1) Teori-teori tentang pengelolaan pola asuh dan pembentukan karakter peserta didik relevan sehingga seorang pengelola harus mampu membangun karakter peserta didik seperti konsep sunda yang menggunakan dasar asuh, silih asih, silih asuh. (2) Kondisi empiris pengelolaan pola asuh orang tua masih relevan dengan sikap dan perilaku banyak peserta didik yang masih kurang baik meskipun pola asuh di sekolah yang baik belum tentu mampu membentuk karakter peserta didik yang baik. (3) Kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter peserta didik adalah pada pola asuh orang tua yang kurang mendekatkan dan memahami karakter peserta didik. (4) Untuk mengatasi kendala pola asuh orang tua dalam membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan dengan menjaga keluarga dari berbagai perilaku menyimpang dan menjaga agar tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan.

1. Pendahuluan

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pola asuh ialah suatu proses interaksi antara orang tua dengan anak dimana sikap dan perilakunya mencerminkan bagaimana orang tua dalam menuntun dan mengarahkan perkembangan anak dan menjadi teladan dalam menanamkan perilaku, misalnya terdapat peserta didik yang sering mengalami masalah diantaranya: ada peserta didik yang mudah tersinggung, mudah marah, bersikap memusuhi, suka menutup diri, kurang percaya diri, pemalas, bergantung pada orang lain, mudah cemas, kurang memiliki rasa tanggung jawab, dan tidak peduli terhadap orang lain, cabut sekolah, berpakaian dan berpenampilan tidak sesuai aturan sekolah, pacaran di sekolah, nyontek, perkelahian antar peserta didik, dan *bullying*. Pendidikan karakter dimulai dari peran orang tua di rumah. Dalam hal ini orang tua menjadi pijakan dan saksi primer dalam pertumbuhan anak. Peranan orang tua adalah dengan memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan.

Adapun sekolah berupaya penuh untuk memfasilitasi peserta didik dalam hal menumbuhkan karakter kedisiplinan di lingkungan sekolah dengan menerapkan fungsi manajemen pola asuh terhadap peserta didik sesuai dengan penjelasan Wakil Kepala sekolah bidang Kesiswaan dimana menyatakan: Fungsi manajemen yang pertama ialah perencanaan yang dimana mempersiapkan dan mengkomunikasikan apa yang akan dilakukan kedepannya. Kedua yaitu pengorganisasian yang dimana mengasuh sesuai dengan porsinya atau sesuai dengan kebutuhan setiap anak atau peserta didik. Ketiga pelaksanaan yaitu melaksanakan apa yang telah di rencanakan. Dan yang terakhir yaitu pengawasan dimana setiap apa yang telah di rencanakan dan di lakukan itu berdampak baik atau tidak, jika berdampak tidak baik maka harus di perbaiki untuk selanjutnya.¹

Adapun langkah yang harus di lakukan oleh pendidik dan orang tua adalah 1. Pihak sekolah berupaya untuk melengkapi sarana prasarana yang memadai guna keberlangsungan proses pembelajaran. 2. Meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya pembelajaran. 3. Lebih di perketat system pengawasan yang di lakukan oleh pihak sekolah. 4. Meningkatkan mentalitas guru

dalam mendukung program kesiswaan berkaitan dengan kedisiplinan belajar. 5. Untuk lebih terbuka dalam manajemen sekolah. Lebih di perketat pengawasan dari orang tua. 6. Lebih 4 Hasil wawancara wakasek kesiswaan pada tanggal 3 Maret 2020 67 di tingkatkan lagi bantuan pemerintah pada bidang sarana prasarana pendidikan. 7. Anak di berikan bimbingan, pembinaan dan di awasi oleh orang tua.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Manajemen Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMA Putra Indonesia**”. Alasan penulis mengambil judul tersebut yaitu ingin mengetahui pola asuh yang seperti apa yang di terapkan oleh orangtua yang menyebabkan baik atau buruknya terhadap karakter kedisiplinan belajar anak.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai manajemen kearsipan tenaga kependidikan, serta fenomena-fenomena yang muncul di lokasi penelitian. Data yang di himpun dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Agar hasil penelitian tersusun secara sistematis maka langkah-langkah penulis dalam menganalisis data adalah pertama memilih kepada hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. Kedua menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, dan sejenisnya. Ketiga menarik kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

1) Implementasi Manajemen Pola Asuh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMA Putra Indonesia

Pendidik dan para orang tua berfungsi sebagai pembentukan karakter karena pembentukan karakter anak di pengaruhi oleh manajemen pola asuh yang di terapkan, apabila pola asuh yang diterapkannya cukup baik maka karakter yang terbentuk pun akan baik begitupun sebaliknya, apabila penerapan pola asuhnya kurang baik maka pembentukan karakternya pun kurang baik.

Wakasek kesiswaan berupaya penuh untuk memfasilitasi peserta didik dalam hal

¹ Hasil wawancara dengan wakasek kesiswaan pada tanggal 3 Maret 2020

menumbuhkan karakter kedisiplinan di lingkungan sekolah dengan menerapkan fungsi manajemen pola asuh terhadap peserta didik sesuai dengan penjelasan Wakil Kepala sekolah bidang Keiswaan dimana menyatakan: Fungsi manajemen yang pertama ialah perencanaan yang dimana mempersiapkan dan mengkomunikasikan apa yang akan dilakukan kedepannya. Kedua yaitu pengorganisasian yang dimana mengasuh sesuai dengan porsinya atau sesuai dengan kebutuhan setiap anak atau peserta didik. Ketiga pelaksanaan yaitu melaksanakan apa yang telah di rencanakan. Dan yang terakhir yaitu pengawasan dimana setiap apa yang telah di rencanakan dan di lakukan itu berdampak baik atau tidak, jika berdampak tidak baik maka harus di perbaiki untuk selanjutnya.

Melalui pengamatan dari pernyataan wakasek kesiswaan diatas bahwa di SMA Putra Indonesia para peserta didik sifat dan perilakunya berpareatif ada yang bersikap sopan santun ada juga yang bersikap semaunya. Dimana hal tersebut disebabkan karna kurangnya penerapan Manajemen pola asuh di sekolah yang dilakukan oleh pihak guru.

Temuan di atas di kuatkan dengan hasil wawancara yaitu Menyediakan sarana prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan kedisiplinan belajar Mengayomi setiap peserta didik. Seperti pernyataan dari wakasek kesiswaan dimana menyatakan. “Mengayomi setiap peserta didik, ketika anak atau peserta didik melakukan kesalahan tidak langsung men-judge karena itu secara tidak langsung menyebabkan pembunuhan karakter terhadap peserta didik.

Untuk memperbaiki prilaku dan karakter yang kurang baik terhadap peserta didik guru memberikan contoh dengan melakukan suatu kebiasaan yang baik misalnya sebelum belajar dan sesudah belajar harus membaca do’a terlebih dahulu, jika ingin keluar kelas harus permissi terlebih dahulu, yang ke dua yaitu adanya komitmen untuk memulai suatu pembelajaran, yang ketiga harus dilakukan secara konsisiten. Dengan hal-hal kecil tersebut diharapkan dapat berdampak pada peserta didik dan diharapkan bisa membentik karakter peserta didik agar lebih disiplin lagi baik di lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah.

Salah satu aspek yang dapat berdampak dalam pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik diperlukannya pola asuh yang bersinergi antara guru dan orang tua dimana harus dapat saling melengkapi dan menutupi kekurangan masing-masing dalam hal mendidik peserta didik, dan menerapkan pola asuh yang sesuai dengan

karakteristik dan kebiasaan dari masing-masing peserta didik dan tidak menerapkan pola asuh yang cenderung memanjakan anak secara berlebihan karena di khawatirkan anak akan bersikap seenaknya, sesibuk apapun orangtua. Hasil observasi dengan wakasek kesiswaan pada tanggal 3 Maret 2020 3 Hasil wawancara dengan wakasek kesiswaan pada tanggal 3 Maret 2020 65 tetep harus bisa meluangkan waktu untuk anak agar anak merasa bahwa dirinya masih di perhatikan oleh orangtuanya. Di mana sesuai dengan pernyataan orang tua yang menyatakan bahawa: “Memberi contoh yang baik kepada anak dalam segi apapun, Memberikan aturan yang konsisten, Mempersiapkan segala kebutuhan anak dalam membentuk kedisiplinan belajarnya”. Dimana orang tua telah tau dan mengerti serta tahu fungsi dalam mendidik anak supaya karakter kedisiplinan dalam belajar terbentuk pada setiap anak-anak atau peserta didik. Dan langkah langkah yang dilakukan oleh orang tua telah mencerminkan tindakan yang berupaya membentuk karakter kedisiplinan dalam belajar pada peserta didik. Dalam hal ini sekolah dan orangtua telah berupaya penuh dalam menerapkan pola asuh kepada peserta didik dalam pembentukan karakter kedisiplinan dalam belajar pada setiap anak-anak dan peserta didik disekolah.

Berdasarkan temuan observasi wawancara dan dokumentasi di ambil tri amulasi data sebagai berikut : bahwa pelaksanaan pengasuhan peserta didik dalam membentuk karakter kedisiplinan belajar harus di lakukan dengan langkah awal yaitu penerapan Manajemen pola asuh dalam membentuk karakter kedisiplinan pada peserta didik serta perlunya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik serta menerapkan pola asuh yang sesuai dengan karakteristik masing-masing dari peserta didik melalui kegiatan pengawasan terpadu dan melekat juga melalui forum pertemuan orang tua dengan sekolah.

2) Kendala Yang Dihadapi Dalam Mengimplementasikan Manajemen Pola Asuh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMA Putra Indonesia.

Pendidik dan orang tua dalam menerapkan pola asuh serta pembentukan karakter kedisiplinan belajar anak memiliki kendala yang berpareatif pada umumnya kendalanya yaitu:

Berdasarkan hasil temuan di lapangan melalui studi wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan orang tua peserta didik di peroleh informasi dimana wakasek kesiswaan

menyatakan bahwa: Adapun kendala yang di hadapi dalam manajemen pola asuh orangtua secara internal adalah: 1. Kurangnya sarana prasarana pembelajaran yang memadai. 2. Rendahnya kesadaran peserta didik dalam belajar. 3. Lemahnya system pengawasan yang di lakukan oleh pihak sekolah. 4. Rendahnya mentalitas guru dalam mendukung program kesiswaan berkaitan dengan kedisiplinan belajar. 5. Manajemen sekolah yang kurang terbuka. Kurangnya pengawasan dari orang tua. 6. Rendahnya bantuan pemerintah pada bidang sarana prasarana pendidikan. 7. Adanya pergeseran nilai-nilai social budaya karena perkembangan zaman”.

Hasil temuan di atas di kuatkan denga wawancara orang tua: “Kurangnya pendekatan terhadap anak, kurangnya perhatian terhadap anak, kurangnya pengawasan terhadap anak, keluarga yang kurang harmonis atau keluarga yang tidak utuh juga menyebabkan kendala dalam membentuk karakter kedisiplinan belajar pada anak. Pergaulan anak yang terlalu bebas sehingga anak dengan mudah terjerumus kepada hal-hal yang tidak di inginkan, sehingga salah satunya yaitu kurangnya karakter kedisiplinan dalam belajarnya.

Dari hasil temuan diatas diketahui bahwa perlunya langkah-langkah yang strategis dan sistematis dalam mengatasi permasalahan diatas dimana langkahlangkah yang diterapkan akan mendongkrak perbaikan dalam pembentukan dan penerapan kedisiplinan pada peserta didik dalam proses belajar.

3) Langkah Mengatasi Kendala Dalam Mengimplementasikan Manajemen Pola Asuh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMA Putra Indonesia.

Setiap kendala yang di hadapi oleh orang tua dan pendidik pasti memiliki solusi untuk mengatasi kendala yang ada di antaranya ialah: 1. Pihak sekolah berupaya untuk melengkapi sarana prasarana yang memadai guna keberlangsungan proses pembelajaran. 2. Meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya pembelajaran. 3. Lebih di perketat system pengawasan yang di lakukan oleh pihak sekolah. 4. Meningkatkan mentalitas guru dalam mendukung program kesiswaan berkaitan dengan kedisiplinan belajar. 5. Untuk lebih terbuka dalam manajemen sekolah. Lebih di perketat pengawasan dari orang tua. 6. Lebih di tingkatan lagi bantuan pemerintah pada bidang sarana prasarana pendidikan. 7. Anak di

berikan bimbingan, pembinaan dan di awasi oleh orang tua.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas Orangtua harus bisa menjadi teman curhat anak, harus menjalin kedekatan terhadap anak, harus terciptanya keluarga yang harmonis, tidak mengekang anak secara berlebihan. Membatasi dan mengawasi pergaulan anak agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak di inginkan.

b. Pembahasan

Interpretasi adalah proses penafsiran data-data dan fakta yang sudah di kumpulkan dalam bentuk tertulis dan sistematis. Interpretasi di liputi penafsiran umum dan khusus. Adapun interpretasi secara umum adalah Sekolah SMA Putra Indonesia yaitu lembaga pendidikan yang bertempat di Jl. Rajadesa RT 06/ RW 05 Kec. Paseh Kab. Bandung dengan akreditasi B. SMA Putra Indonesia berdiri tahun pada 1988 yang didirikan oleh Yayasan Putra Indonesia yang dipimpin oleh Bapak H. Asep Juanda. SMA Putra Indonesia merupakan sekolah swasta yang memiliki Visi dan Misi yaitu membantu pemerintah dalam dunia pendidikan terutama Wajib Belajar 12 Tahun. Sekolah ini juga mudah terjangkau oleh siapa saja di karenakan lokasinya yang berada di pinggir jalan.

Adapun interpretasi secara khusus adalah Interpretasi Kondisi Empiris Konsep Manajemen Pola Asuh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada SMA Putra Indonesia Di Kec. Paseh Kab. Bandung Manajemen pola asuh merupakan suatu cara atau proses pengasuhan yang akan di terapkan kepada anggota keluarga dan ataupun yang akan di terapkan di sekolah kepada peserta didik yang akan terjadinya pembentukan karakter kedisiplinan dalam belajar baik ataupun meningkat.

Interpretasi selanjutnya Tentang Kondisi Empiris Implementasi Manajemen Pola Asuh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada SMA Putra Indonesia Di Kec. Paseh Kab. Bandung. Orangtua dan Guru adalah sumber yang penting dalam penerapan pola asuh untuk pembentukan karakter kedisiplinan belajar peserta didik. Penerapan pola asuh 68 yang tepat akan membentuk karakter kedisiplinan belajar yang baik begitupun sebaliknya apabila penerapan pola asuh kurang tepat maka akan berdampak kepada kedisiplinan belajarnya.

Interpretasi tentang kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Manajemen Pola Asuh dalam membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada SMA Putra

Indonesia Di Kec. Paseh Kab. Bandung. Kendala yang di hadapi oleh orang tua di rumah yaitu fasilitas belajar yang kurang lengkap, kurangnya pengawasan dari orang tua, penerapan pola asuh yang kurang tepat, selalu di banding-bandingkan dengan orang lain, adapun kendala yang di hadapi oleh guru di sekolah yaitu kurangnya sarana prasarana pembelajaran, kurangnya kesadaran peserta didik akan hal penting tentang kedisiplinan belajar, rendahnya mentalitas guru dalam mendukung program kesiswaan berkaitan dengan kedisiplinan belajar.

Serta interpretasi tentang langkah mengatasi kendala dalam mengimplementasikan Manajemen Pola Asuh dalam membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada SMA Putra Indonesia Di Kec. Paseh Kab. Bandung. Setiap kendala yang di hadapi pasti ada solusinya maka dari itu solusi untuk kendala yang di hadapi yaitu: menerapkan pola asuh yang tepat kepada anak ataupun peserta didik, harus bisa menjadi pendengar yang baik akan keluh kesah anak atau peserta didik, menyediakan fasilitas belajar yang baik, meningkatkan mentalitas guru dalam mendukung program kesiswaan yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar, meningkatkan kesadaran anak atau peserta didik akan hal pentingnya kedisiplinan belajar.

4. Simpulan dan Saran

a. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan proses pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Manajemen pola asuh ialah tata cara mengasuh atau juga bisa di sebut sebagai metode orangtua dalam mendidik anak agar anak dapat bertumbuh kembang menjadi pribadi yang dewasa secara sosial, bukan hanya itu di dalam pola asuh juga terdapat jenis pola asuh orang tua, factor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, perilaku dan pengasuhan anak, metode dalam pendidikan dan pegasuhan anak, serta terdapat beberapa kesalahan pola asuh orang tua. Sedangkan, karakter kedisiplinan belajar ialah suatu sifat seseorang atau peseta didik yang mengarah kepada ketaatan peserta didik dalam hal pendidikan ataupun di luar pendidikan. Bukan hanya itu di dalam karakter kedisiplinan belajar juga terdapat makna karakter, nilai-nilai karakter, konsep pendidikan karakter, fungsi kedisiplinan belajar, serta faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar.

Kondisi empiris manajemen pola asuh orang tua peserta didik masih tidak relevan dengan sikap dan perilaku peserta didik masih banyak yang kurang baik walaupun pola asuh di sekolah sudah tepat belum tentu dapat membentuk karakter peserta didik baik karena disfungsi peran dari orang tua masing-masing peserta didik masih belum dapat membentuk karakter peserta didik.

Kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter peserta didik ada pada pola asuh orang tua yang kurangnya kedekatan dan memahami karakter peserta didik menyebabkan perilaku peserta didik yang menyimpang terutama dalam etika dan sopan santun, kurangnya pendidikan agama, dan lingkungan yang kurang dalam memberikan hal positif secara sosial. Untuk mengatasi kendala pola asuh orang tua dalam membentuk karakter peserta didik maka dapat dilakukan dengan menjaga keluarga dari berbagai perilaku yang menyimpang dan menjaga keluarganya agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak di inginkan.

Cara mengatasi kendala yang di hadapi dalam pembentukan karakter peserta didik ialah orang tua harus bisa menjadi teman curhat anak, harus menjalin kedekatan terhadap anak, harus terciptanya keluarga yang harmonis, tidak mengekang anak secara berlebihan, membatasi dan mengawasi pergaulan anak agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak di inginkan.

b. Saran

Dalam memberikan pemahaman tentang pola asuh sekolah dapat membuat program parenting secara kontinyu dan berkelanjutan.

Pihak sekolah dapat menjelaskan bagaimana pola asuh yang tepat yang harus di terapkan agar dapat membentuk karakter peserta didik sehingga akan meminimalisir perilaku kurang baik yang dilakukan oleh peserta didik dan dapat menjaga peserta didik dalam sikap sopan santun.

Orang tua harus lebih menjaga dan memantau peserta didik agar dapat terlihat apa saja yang menjadi kendala dalam perkembangan peserta didik terutama tentang perilaku dan karakter kedisiplinan belajar peserta didik.

Pihak sekolah dan orang tua saling berkomunikasi dalam membimbing peserta didik mulai dari kebiasaan dan hal-hal yang mempengaruhi perilaku peserta didik.

5. Referensi

Al-Qur'an, Surat At-Tahrim ayat 6.

Chairilsyah, D. (2012). Pembentukan kepribadian positif anak sejak usia dini. *EDUCHILD*, 1(1).

Djamarah, S. B. (2014). *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dokumen dari komputer pengguna: <file:///C:/Users/User/AppData/Local/Temp/362-37-792-1-10-20190419.pdf>

Dokumentasi dengan wakasek kesiswaan pada tanggal 3 Maret 2020 pukul 10.59 WIB.

Observasi dengan wakasek kesiswaan pada tanggal 3 Maret 2020.

Wawancara dengan kepala sekolah di ruang kepala sekolah pada tanggal 08 Februari 2020 pukul 09.00.

[Http://repository.uinsuska.ac.id/12505/7/7.%20BA%20II%2018227PIPS-E.pdf](http://repository.uinsuska.ac.id/12505/7/7.%20BA%20II%2018227PIPS-E.pdf)

Bab 3. (2019). Dikutip dari <https://eprints.uny.ac.id/9785/3/Bab%203%20-%2005101241004.pdf> pada tanggal 9 Desember 2019, Jam 17.45.

Skripsi Muhammad Hafidz. (n.d.). Dikutip dari <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1804/1/SKRIPSI%20MUHAMMAD%20HAFI%DZ%20%281399011%29.pdf>

TafsirQ. (n.d.). Dikutip dari <https://tafsirq.com> pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 11:34 WIB.

Bab 3. (2019). Dikutip dari <https://uinsgd.ac.id/9785/3/Bab%203%20-%2005101241004.pdf> pada tanggal 9 Desember 2019, Jam 17.55.

Jannah, H. (n.d.). Bentuk pola asuh orang tua dalam menanamkan perilaku moral pada anak usia di Kecamatan Ampek Angkek. *Pesona PAUD*, 1(1).

Kementerian Pendidikan Nasional. (2008).

Poespowardojo, S. (n.d.). *Filsafat Pancasila: Sebuah Pendekatan Sosio Budaya*.

Rangkuti, A. N. (2014). Konstruktivisme dan pembelajaran matematika. *Jurnal Darul 'Ilmi*, 2(2), Juli.

Aprilia, R., & Aisyah. (n.d.). Menjadi orangtua terbaik untuk anak dengan metode pengasuhan yang tepat. *Seminar Nasional Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*.

Samani, M., & Hariyanto. (2011). *Pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Supriyadi, D. (2009). *Pengantar filsafat Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Suryadi, R. A. (n.d.). *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim*, 12(2).

Suryadi, R. A. (2014). Mengusung pendidikan Islam perspektif teologis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim*, 12(2).

Tafsir, A. (1997). *Filsafat Umum*. Bandung: Rosdakarya.

TIM Penyusun Panduan Penyusunan & Penulisan Karya Ilmiah. (n.d.). *Buku Panduan*.

Nugraheni, W. (n.d.). Manajemen pola asuh dalam pengembangan karakter kemandirian anak usia dini di KB Islam Al Azhar 29 Semarang.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).